

PROFESIONALISME GURU DALAM PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN DI ERA MILENIAL

Almaydza Pratama Abnisa¹

¹STAI Asy-Syukriyah Tangerang, Jl. KH Hasyim Ashari No.KM. 3, Tangerang, Banten, Indonesia
Email: almaydzapratamaabnisa@gmail.com

Article History

Received: 12-01-2024

Revision: 21-01-2024

Accepted: 22-01-2024

Published: 24-01-2024

Abstract. This article aims to discuss teacher professionalism in developing the quality of education in the millennial era. This research is a field research study, in which the preparation of data is carried out in the field to make observations of phenomena in a natural state. Data collection techniques use field observation, interview, and documentation methods. The data analysis method is to use stages starting from data refining, data reduction, data presentation, and conclusion. Test the validity of data through credibility tests, transferability tests, dependability tests, and comformability tests. The results of the data analysis show that teacher professionalism is an effort made to improve the level or degree of a teacher's profession concerning teacher abilities, both mastery of teaching material or mastery of teaching methodology, as well as teacher professional attitudes regarding teacher motivation and commitment in carrying out duties as teachers. Teachers must develop their profession in accordance with the quality of education in this millennial era which provides flexibility for teachers to be able to freely choose, create, use, and develop their learning.

Keywords: Teacher Professionalism, Education Quality, Millennials

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk membahas profesionalisme guru dalam pengembangan mutu Pendidikan di era milenial. Penelitian ini merupakan penelitian *field research*, yang penyusunan data dilakukan di lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi lapangan, interview, dan dokumentasi. Metode analisis datanya adalah memakai tahapan yang dimulai dari perapihan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Uji keabsahan data melalui uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependibilitas, dan uji komformabilitas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa profesionalisme guru adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan taraf atau derajat profesi seorang guru yang menyangkut kemampuan guru, baik penguasaan materi ajar atau penguasaan metodologi pengajaran, serta sikap keprofesionalan guru menyangkut motivasi dan komitmen guru dalam menjalankan tugas sebagai guru. Guru harus pengembangan profesinya sesuai dengan mutu Pendidikan di era milenial ini yang memberikan keleluasaan bagi guru untuk dapat secara bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan pembelajarannya.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, Mutu Pendidikan, Milenial

How to Cite: Abnisa, A. P. (2024). Profesionalisme Guru dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di Era Milenial. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 653-661. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.812>

PENDAHULUAN

Profesional merujuk pada dua hal yaitu orang yang menyangandang suatu profesi dan kinerja dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya (Abnisa, 2023) Profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan

profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu. Sedangkan profesionalisasi merupakan proses peningkatan kualifikasi atau kemampuan para anggota penyandang suatu profesi untuk mencapai kriteria standar ideal dari penampilan atau perbuatan yang diinginkan oleh profesinya itu (Abnisa, 2022). Seorang guru, setidaknya harus mampu menjadi pengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi proses pembelajaran yang dia laksanakan dengan baik. Kemudian ada pula kompetensi personal. Seorang guru tentu tidak cukup hanya memiliki kemampuan terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Seorang guru yang baik adalah seorang guru yang memiliki kepribadian yang arif, dewasa, mantap, berwibawa, sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya (Pratama & Azis, 2023). Selain itu, ada yang namanya kompetensi professional. Kompetensi ini terkait dengan kemampuan seorang guru terhadap penguasaan materi pembelajaran secara mendalam.

Seorang guru yang profesional adalah seorang guru yang memiliki pengetahuan yang luas, dan tidak sekadar text book terhadap bidang studi yang menjadi bahan ajarnya. Dengan memiliki kemampuan terhadap lapangan pengetahuannya, seorang guru tentu bisa memilih model, strategi, dan metode pengajaran yang tepat untuk murid-muridnya. Kompetensi yang juga tak kalah penting untuk dimiliki seorang guru adalah kompetensi sosial. Seorang guru pertama-tama haruslah menyadari peran pentingnya sebagai bagian dari masyarakat. Dia mengetahui apa dan bagaimana seharusnya mereka menjalankan kehidupannya di tengah-tengah masyarakat (Zubari & Abnisa, 2023).

Abad pengetahuan merupakan suatu era dengan tuntutan yang lebih rumit dan menantang. Suatu era dengan spesifikasi tertentu yang sangat besar pengaruhnya terhadap dunia pendidikan dan lapangan kerja. Perubahan-perubahan yang terjadi selain karena perkembangan teknologi yang sangat pesat, juga diakibatkan oleh perkembangan yang luar biasa dalam ilmu pengetahuan, psikologi dan transformasi nilai-nilai budaya. Dampaknya adalah perubahan cara pandang manusia terhadap manusia, cara pandang terhadap pendidikan, perubahan peran orang tua/guru/dosen, serta perubahan pola hubungan antar mereka. Perhatian utama pendidikan di era milenial adalah untuk mempersiapkan hidup dan kerja bagi masyarakat. Tibalah saatnya menoleh sejenak ke arah pandangan dengan sudut yang luas mengenai peran-peran utama yang akan semakin dimainkan oleh pembelajaran dan pendidikan dalam masyarakat yang berbasis pengetahuan (Zubairi & Abnisa, 2023)

Kemerosotan pendidikan sudah kita rasakan selama bertahun-tahun, untuk kesekian kalinya kurikulum dituding sebagai penyebabnya. Hal ini tercermin dengan adanya upaya

mengubah kurikulum mulai kurikulum 1975 diganti dengan kurikulum 1984, kemudian diganti lagi dengan kurikulum 1994. Profesionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya, sangat dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor internal yang meliputi minat dan bakat dan faktor eksternal yaitu berkaitan dengan lingkungan sekitar, sarana prasarana, serta berbagai latihan yang dilakukan guru. Profesionalisme guru dan tenaga kependidikan masih belum memadai utamanya dalam hal bidang keilmuannya. Kadar profesionalisme guru sangat ditentukan oleh tingkat penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang mendasari terbentuknya kompetensi profesionalisme (Sarnoto & Abnisa, 2022). Dengan demikian, sosok guru sebagai tenaga pendidik tidak hanya muncul di dalam ruang kelas, tetapi juga ruang-ruang kehidupan bermasyarakat lainnya. Sehingga seorang guru yang profesional harus mengembangkan mutu dalam pendidikannya, menyesuaikan zaman di era milenial sekarang ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesionalisme guru dalam pengembangan mutu pendidikan di era milenial.

METODE

Penelitian artikel ini sebagai penelitian *field research*, yang penyusunan data dilakukan di lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan dalam memahami fenomena seperti: perilaku, persepsi, dan motivasi. Menggunakan pendekatannya deskriptif untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ditemui, tidak dimaksudkan untuk mengukur hipotesis tertentu, tetapi sebagai gambaran tentang variabel, gejala, dan keadaan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi lapangan, interview, dan dokumentasi (Abnisa, 2020). Metode analisis datanya adalah memakai tahapan yang dimulai dari perapihan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Uji keabsahan data melalui uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependibilitas, dan uji komformabilitas.

HASIL DAN DISKUSI

Manurut para ahli, profesionalisme menekankan kepada penguasaan ilmu atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Jadi Guru profesional adalah guru yang menyadari bahwa dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar.

Sehingga guru secara terus-menerus perlu mengembangkan pengetahuannya tentang bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar (Abnisa, 2017)

Pola tingkah laku guru dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan sikap kemampuan dan sikap profesionalnya terhadap sasarannya terbagi menjadi tujuh, yaitu: Sikap terhadap peraturan Perundang-Undangan, Sikap terhadap organisasi profesi, Sikap terhadap teman sejawat, Sikap terhadap anak didik, Sikap terhadap tempat kerja, Sikap terhadap pemimpin, Sikap terhadap pekerjaan. Guru professional memiliki ciri-ciri sebagai professional sungguhan. Ciri-ciri itu terefleksi dari perilaku kesehariannya sebagai Guru professional. Hasil study beberapa ahli mengenai sifat-sifat atau karakteristik profesi, yang secara taat asas dimiliki dan dijunjung tinggi oleh Guru professional, yang menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- Kemampuan intelektual yang diperoleh melalui pendidikan. Termasuk dalam kerangka ini, pelatihan-pelatihan khusus yang berkaitan dengan keilmuan yang dimiliki oleh seorang penyandang profesi.
- Memiliki pengetahuan spesialisasi. Pengetahuan spesialisasi mengkhususkan penguasaan bidang keilmuan tertentu. Guru yang sesungguhnya harus memiliki spesialisasi bidang studi (subject matter) dan penguasaan metodologi pembelajaran.
- Menjadi anggota organisasi profesi, dibuktikan dengan kepemilikan kartu anggota, pemahaman terhadap norma-norma organisasi, kepatuhan terhadap kewajiban dan larangan yang ditetapkan oleh organisasi tersebut.
- Memiliki pengetahuan praktis yang dapat digunakan langsung oleh orang lain atau klien. Pengetahuan khusus itu bersifat aplikatif dimana aplikasinya didasari atas kerangka teori yang jelas dan teruji.
- Memiliki teknik kerja yang dapat dikomunikasikan. Guru professional mampu berkomunikasi sebagai guru dalam makna apa yang disampaikannya dapat dipahami oleh siswa.
- Memiliki kapastitas mengorganisasikan kerja secara mandiri dan self-organization. Istilah mandiri disini berarti kewenangan akademiknya melekat pada diri sendiri
- Mementingkan kepentingan orang lain. Memberikan layanan kepada anak didik pada saat bantuan itu diperlukan.
- Memiliki kode etik. Kode etik dijadikan norma dan asas yang disepakati dan diterima oleh guru-guru Indonesia sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik.
- Memiliki sanksi dan tanggung jawab komunitas. Dalam bekerja Guru professional memiliki tanggung jawab kepada komunitas terutama anak didiknya.

Beberapa mutu yang dikembangkan guru profesional dalam proses pendidikan, diantaranya yaitu:

- Mencerminkan nilai kepribadian

Nilai kepribadian harus dimiliki oleh guru, dimana harus mencerminkan peran sebagai teladan bagi peserta didik. Nilai kepribadian merupakan penanaman dari nilai karakter seorang guru. Selama proses pembelajaran guru harus memiliki menanamkan nilai karakter pada peserta didik, dimana sejauh ini pendidikan moral semakin berkurang dan menjadi tugas dari guru dalam ruang lingkup pendidikan di sekolah (Abnisa, 2016) Dengan adanya guru yang peduli terhadap sikap peserta didik maka peserta didik akan lebih terkontrol dan berpikir bila akan bertindak begitu juga sebaliknya guru kurang dihargai bila tidak memiliki kepedulian. Kompetensi kepribadian guru adalah sebuah kompetensi yang sangat mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran sebab melalui kompetensi kepribadian lah sebenarnya, peserta didik mau mendengarkan dan mematuhi aturan-aturan yang disampaikan oleh guru dengan rasa senang hati.

- Menguasai landasan pendidikan dan mengembangkan kompetensi keahlian

Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan berkaitan dengan kegiatan sebagai berikut: (a) mempelajari konsep dan masalah pendidikan dan pengajaran dengan sudut tinjauan sosiologis, filosofis, historis dan psikologis, (b) mengenal fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang secara potensial dapat memajukan masyarakat dalam arti luas serta pengaruh timbal balik antar sekolah dan masyarakat, (c) mengenal karakteristik peserta didik baik secara fisik maupun psikologis Kompetensi keahlian sesuai bidang yang ditekuni perlu dikembangkan atau di update, melalui berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh berbagai lembaga atau instansi tertentu. Guru yang tidak mengembangkan kompetensi keahlian akan memiliki kecenderungan cara menyampaikan pembelajaran yang sama (Sarnoto & Abnisa, 2022). Akibatnya tidak akan mengalami peningkatan kualitas pembelajaran. Padahal pembelajaran yang baik dilakukan dengan berbagai variasi untuk diperoleh pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Melalui pelatihan yang diselenggarakan sekolah atau pelatihan kompetensi menjadikan guru lebih menguasai atau mahir pada bidang yang diajarkan.

- Menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran

Seorang guru harus mampu menguasai materi pembelajaran yang dibuktikan dengan menyusun perangkat pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sangat penting karena seorang guru sejenis apapun punya keterbatasan. Keterbatasan tersebut harus disadari sepenuhnya untuk diantisipasi agar ketika di tengah siswa-siswanya mampu menjadi

motivator dalam proses pembelajaran yang mencerdaskan. Adapun perangkat pembelajaran yang harus disusun sebelum melaksanakan proses pembelajaran diantaranya rencana pelaksanaan pembelajaran, program semester dan program tahunan, silabus (Abnisa & Zubairi, 2023a).

- Menguasai dan melaksanakan program pembelajaran

Perangkat yang telah dibuat selanjutnya diterapkan dalam proses pembelajaran, hal ini bertujuan agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih terarah. Pembelajaran yang terencana akan lebih jelas batasan yang akan disampaikan guru. Sehingga guru jauh lebih siap pada materi yang akan disampaikan (Abnisa & Zubaidi, 2022). Namun, guru yang tidak memiliki rencana dalam pelaksanaan pembelajaran akan menghasilkan pembelajaran sebatas terlaksana tanpa tujuan yang jelas. Meskipun menjadi kebiasaan guru dalam bidang tertentu, diharapkan guru memiliki perkembangan dalam program pembelajaran.

- Menilai proses dan hasil pembelajaran

Seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran harus ada hasil yang menunjukkan perkembangan dari peserta didik yang diajar. Apabila hasil pembelajaran tidak mengalami perubahan maka tidak terjadi proses belajar. Proses belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku dari sebelumnya. Kemampuan guru ditangguhkan dalam menilai kemampuan peserta didik baik secara pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan pada pembelajaran tertentu. Penilaian dibedakan menjadi dua jenis yaitu penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran (Abnisa & Zubairi, 2022). Penilaian proses dilakukan seorang guru selama pembelajaran berlangsung dengan mengamati perkembangan peserta didik sedangkan penilaian hasil yaitu menguji kompetensi yang diajarkan untuk melihat hasil yang diperoleh. Sesuai ungkapan Marsh menyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kemampuannya dalam melakukan penilaian, baik terhadap proses maupun produk pembelajaran.

- Menyusun administrasi

Kompetensi yang harus dimiliki guru dalam merancang pembelajaran salah satunya adalah menyusun administrasi pembelajaran. Tujuan dari adanya administrasi ini ialah, untuk meningkatkan kemampuan para guru ketika dituntut untuk membuat RPP yang sesuai dengan ketentuan dan benar dalam. Lamanya administrasi yang harus dibuat dan dikembangkan selama satu semester menjadikan hal yang sering diabaikan oleh guru, sehingga pada akhir pembelajaran dokumen-dokumen tersebut tercecer. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun administrasi perlu dimiliki.

- Menggunakan berbagai metode sesuai karakteristik peserta didik

Pembelajaran yang baik disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang dihadapi. Sanaky menyatakan guru harus memiliki pemahaman akan sifat, ciri anak didik dan perkembangannya, mengerti beberapa konsep pendidikan yang berguna untuk membantu siswa, menguasai beberapa metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan perkembangan siswa, menguasai sistem evaluasi yang tepat dan baik (Abnisa, 2021a).

- Mengaitkan pembelajaran terhadap masyarakat, industri, dan perguruan tinggi serta penyesuaian terhadap perkembangan teknologi

Pembelajaran yang disampaikan dihubungkan dengan kondisi masyarakat, kebutuhan industri dan perguruan tinggi serta melihat perkembangan teknologi yang ada. Sehingga pembelajaran tidak hanya sebatas di kelas, melainkan dapat menelaah wawasan secara langsung. (Abnisa, 2021b). Hal ini membatasi ruang gerak dalam berpikir aktif dan mampu menyiapkan kebutuhan setelah lulus.

- Melaksanakan penelitian

Kompetensi guru selain melaksanakan pembelajaran adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Proses pembelajaran bermutu dan berkualitas apabila peserta didik mengalami peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Selain itu meningkatkan motivasi, bakat serta minat peserta didik untuk melakukan perkembangan diri dengan cara belajar mandiri (Abnisa & Ihsan, 2023).

- Mempublikasi hasil penelitian

Faktor-faktor penghambat penulisan karya tulis ilmiah dalam kegiatan PKB adalah pertama terbatasnya waktu yang disebabkan oleh tuntutan administratif guru, beban tugas mengajar, dan kesibukan pribadi. Kedua, ide/gagasan penulisan karya tulis ilmiah tidak berkembang karena tidak adanya pembimbing dan terbatasnya referensi (Zubairi et al., 2023). Ketiga, faktor terbatasnya wawasan tentang PKB karena sosialisasi oleh pihak terkait belum optimal. Keempat yakni faktor rendahnya motivasi guru karena usia dan belum adanya pihak yang menginisiasi para guru untuk menulis karya tulis ilmiah terutama dari sekolah. Maka dari itu guru yang telah melaksanakan penelitian dalam pembelajarannya ditulis dalam artikel ilmiah untuk dipublikasikan, sehingga menjadi referensi bagi guru yang lain (Abnisa & Zubairi, 2023b).

KESIMPULAN

Seorang guru yang profesional adalah seorang guru yang memiliki pengetahuan yang luas, dan tidak sekadar *text book* terhadap bidang studi yang menjadi bahan ajarnya. Dengan memiliki kemampuan terhadap lapangan pengetahuannya, seorang guru tentu bisa memilih model, strategi, dan metode pengajaran yang tepat untuk murid-muridnya. Sehingga seorang guru yang profesional harus mengembangkan mutu dalam pendidikannya, menyesuaikan zaman di era milenial sekarang ini.

Ada terdapat tiga ciri guru profesional yang harus dimiliki oleh para tenaga pendidik: *Pertama*, guru harus memenuhi kompetensi dan keahlian inti sebagai pendidik. perubahan zaman mendorong guru untuk dapat menghadirkan pembelajaran di era milenial yaitu menyiapkan peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, inovatif, komunikatif, dan mampu berkolaborasi. "Hal tersebut tentu tidak akan dapat diwujudkan jika para guru berhenti belajar dan mengembangkan diri,". *Kedua*, seorang guru hendaknya mampu membangun kesejawatan dan mengembangkan diri serta meningkatkan kecakapan untuk mengikuti laju perubahan zaman. Jiwa guru harus senantiasa dipupuk agar dapat membantu dan mengontrol satu sama lain. *Ketiga*, seorang guru hendaknya mampu merawat jiwa sosial. Para guru Indonesia adalah para pejuang pendidikan yang sesungguhnya yang menjalankan peran tugas dan tanggung. Dengan segala tantangan dan hambatan, Mendikbud mengajak para guru untuk selalu berada di garda terdepan dalam pencerdasan kehidupan bangsa

REFERENSI

- Abnisa, A. P. (2016). Leadership Dalam Pendidikan. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 17(1), 32–53. <https://doi.org/10.36769/asy.v17i1.61>
- Abnisa, A. P. (2017). Konsep Pendidik dan Peserta Didik Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 18(1), 67–81. <https://doi.org/10.36769/asy.v18i1.72>
- Abnisa, A. P. (2020). Konsep Motivasi Pembelajaran. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(02), 124–142. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i02.114>
- Abnisa, A. P. (2021a). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Peserta Didik. *El-Moona: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(2), Article 2.
- Abnisa, A. P. (2021b). *Prinsip-Prinsip Motivasi Dalam Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an* [Doctoral, Institut PTIQ Jakarta]. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/669/>
- Abnisa, A. P. (2022). Adab Murid Terhadap Guru Dalam Perspektif Hadits. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 92–103. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.261>
- Abnisa, A. P. (2023). A Posisi Asbab Al-Nuzul Dalam Penafsiran Al-Qur'an Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 59–70.

- Abnisa, A. P., & Ihsan, M. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMP Paramarta Unggulan Ciputat Tangerang Selatan. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 88–93. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i2.414>
- Abnisa, A. P., & Zubaidi, Z. (2022). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 6–16. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i1.158>
- Abnisa, A. P., & Zubairi, Z. (2022). Personality Competence Educator and Students Interest in Learning. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1289>
- Abnisa, A. P., & Zubairi, Z. (2023a). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Daarus Sa'adah Cipondoh Tangerang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), Article 2.
- Abnisa, A. P., & Zubairi, Z. (2023b). The Influence of Professional Competence Of Islamic Education Teachers On Behavioral Changes In Al-Husna High School Students, Tangerang City. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04), Article 04. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5392>
- Pratama, A., & Azis, A. (2023). Implementation of Al-Qur'an Learning Methods at Madrasah Aliyah Al-Masfuriyah. *AMIN: International Journal of Islamic Education and Knowledge Integration*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.32939/amin.v1i2.2936>
- Sarnoto, A. Z., & Abnisa, A. P. (2022). Motivasi Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1609>
- Zubairi, Abnisa, A. P., & Musthofa. (2023). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era 4.0. *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies*, 3(1), Article 1.
- Zubairi, Z., & Abnisa, A. P. (2023). Influence of Learning PAI on Ramadan Fasting Experience of SMPN 176 Students Cengkareng, Jakarta Barat. *Didaktika Religia*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v11i1.3392>